

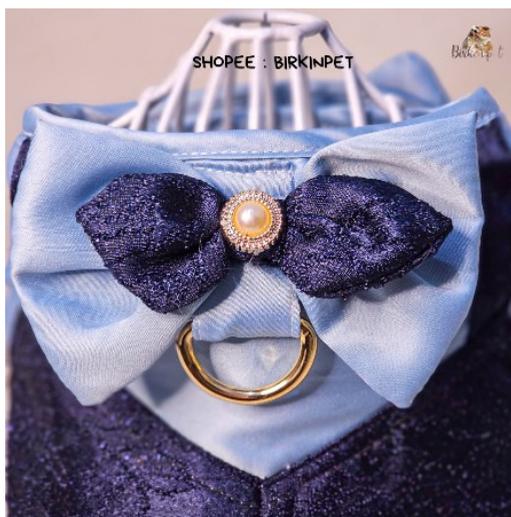
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

Birkin Pet merupakan suatu usaha di bidang *fashion* hewan yang telah berdiri sejak bulan Februari 2023. Lokasinya bertempat di Jalan Penjaringan Asri, Surabaya, Jawa Timur dengan lokasi *warehouse* di Kabupaten Bojonegoro. Birkin Pet menyediakan berbagai macam produk, yaitu pakaian hewan, kalung, tali, *harness*, dan brangus. Salah satu produk yang paling disorot adalah Ergonomic Pet Harness (Gambar I.1). Jika biasanya *harness* identik dengan tali pengekang tubuh hewan, berbeda halnya dengan Ergonomic Pet Harness. Ergonomic Pet Harness merupakan alat pelindung diri berupa busana yang dipakai hewan peliharaan agar merasa aman dan nyaman ketika berada di luar ruangan. Kerangka desain yang digunakan pun dibuat sesuai dengan standar ergonomi sehingga hewan yang memakai merasa nyaman. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri pada industri *fashion* hewan jika dibandingkan dengan produk yang ada di pasaran. Ergonomic Pet Harness ditujukan kepada tiga jenis hewan peliharaan, yaitu anjing, kucing, dan kelinci, tetapi desain yang digunakan mengikuti struktur anatomi kucing. Hal tersebut dikarenakan tulang kucing lebih fleksibel dibandingkan tulang anjing dan kelinci (Reece & Rowe, 2017).

Berbagai macam manfaat dapat dirasakan oleh kucing, seperti melatih stimulasi mental ketika menjelajahi tempat baru, mengendalikan kucing ketika berkeliaran di lingkungan bebas, dan mempermudah menjaga kucing ketika berada di keadaan darurat seperti sakit ataupun evakuasi kecelakaan (Tomis, 2023). Kucing memiliki struktur anatomi dengan kondisi tulang punggung yang fleksibel dan lincah, serta kulit yang dilapisi bulu lembut untuk mengatur suhu tubuh dan melindungi diri dari lingkungan luar (Strong, 2023). Maka dari itu, Ergonomic Pet Harness diciptakan sesuai dengan morfologi dan anatomi kucing dengan standar ergonomis yang ada seperti pada Gambar I.2.



Gambar I.1 Ergonomic Pet Harness

Sumber: Shopee Birkin Pet

Kucing merupakan hewan yang suka melakukan eksplorasi dengan lingkungan bebas. Hal tersebut dilakukan karena naluri alamiah kucing untuk bersosialisasi dan berburu. Ketika kucing melakukan sosialisasi dan berburu, seringkali mereka kembali setelah berjam-jam bahkan berhari-hari. Kucing memiliki *homing instinct* atau kemampuan kembali pulang ke tempat asal ketika pergi dengan jarak yang jauh (Mitchell, 2021). Meskipun kucing memiliki insting, tidak dapat dipungkiri bahwa pemilik hewan atau *pet owner* dapat merasa khawatir jika kucingnya hilang (Mitchell, 2021). Ditarik dari keresahan *pet owner* itulah sehingga Ergonomic Pet Harness ingin menciptakan sebuah inovasi baru, yaitu penambahan fitur teknologi berupa GPS Tracker yang dipasangkan pada Ergonomic Pet Harness untuk mendeteksi lokasi keberadaan hewan peliharaannya.

GPS Tracker merupakan alat untuk memantau lokasi seseorang. Cara menggunakan GPS Tracker yang ada pada Ergonomic Pet Harness adalah dengan menyambungkan koneksi GPS dengan aplikasi *pet owner*. Ada dua cara untuk menemukan hewan peliharaan yang hilang menggunakan GPS Tracker, yaitu dengan mengaktifkan GPS melalui aplikasi atau dengan menekan tombol alarm pada ponsel pengguna.

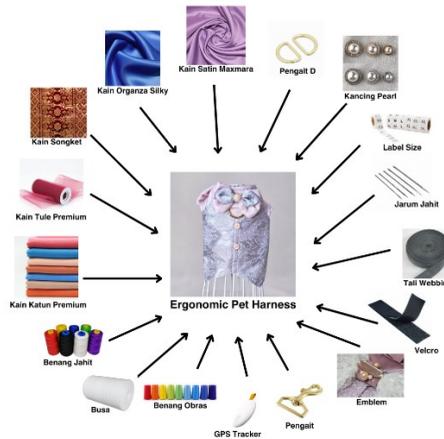
Birkin Pet menyediakan lima macam *size chart* produk Ergonomic Pet Harness, yaitu mulai dari ukuran *extra small (XS)*, *small (S)*, *medium (M)*, *large (L)*, hingga *extra large (XL)* dengan harga berkisar Rp119.000,00 hingga Rp322.000,00. *Size chart* yang ada telah ditentukan sesuai dengan kondisi hewan peliharaan, yaitu ukuran leher, perut, punggung, dan berat badan kucing. Dengan begitu, pemilik hewan (*pet owner*) dapat dengan mudah memilih ukuran harness yang tepat untuk kucing mereka.

Eksistensi Birkin Pet memiliki tujuan yang ingin dicapai pada sektor *fashion*, yaitu untuk menciptakan produk yang tidak hanya menitikberatkan model pakaian yang menarik, tetapi juga memperhatikan aspek kenyamanan, fungsional, dan kebutuhan spesifik hewan peliharaan. Dengan konsep ergonomis ini, Birkin Pet berusaha untuk menciptakan standar baru dalam industri *fashion* hewan dengan memadukan estetika dan fungsionalitas dalam tiap produknya.

Desain sistem merupakan tahap penting dalam pengembangan teknologi yang melibatkan perencanaan, pembuatan, dan implementasi solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Dalam menciptakan desain sistem, perlu adanya pertimbangan dalam menentukan teknologi maupun bahan yang akan digunakan. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melibatkan efisiensi, keandalan, dan skalabilitas sistem (Sulaeman, 2023).

Design for Manufacturing (DFM) merupakan metode sistematis perancangan komponen produk untuk menyederhanakan proses manufaktur sekaligus meningkatkan kualitas produk dan mengurangi biaya. Komponen produk yang telah disusun merupakan hasil dari penyederhanaan elemen desain untuk memfasilitasi produksi yang efisien, meminimalkan kerumitan, serta mengoptimalkan bahan dan proses (Team Xometry, 2024). Pada komponen penyusun produk Ergonomic Pet Harness, ada dua jenis komponen yang dipakai, yaitu komponen utama dan komponen pendukung. Komponen utama terdiri dari kain organza silky, kain satin maxmara, kain katun, benang jahit, benang obras, jarum jahit, kancing, lem tembak, busa 3 mm, dan velcro. Sedangkan komponen pendukung terdiri dari kain tule, kain songket, tali webbing, ring D, emblem,

label size, pengait, dan GPS Tracker. Desain sistem pada Ergonomic Pet Harness terdiri dari 17 bahan dan dapat dilihat pada Gambar I.2.



Gambar I.2 Desain Sistem Ergonomic Pet Harness

Sumber: Data yang Telah Diolah

1.2 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha kecil yang memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Kontribusi besar UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain: 1) penyedia lapangan kerja, 2) pelaku utama perekonomian di berbagai bidang, 3) pencetus pasar baru inovatif, 4) aktor penting dalam perekonomian daerah dan pemberdayaan masyarakat, dan 5) berperan dalam menjaga neraca pemberdayaan melalui kegiatan ekspor (Khairunnisa et al., 2022). Kontribusi nyata UMKM sebagai sektor pengurangan pengangguran di Indonesia terbukti secara nyata berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021 sebesar 97 persen dari total tenaga kerja yang ada. Selain itu, UMKM juga berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,7 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (Biro Komunikasi, 2021).

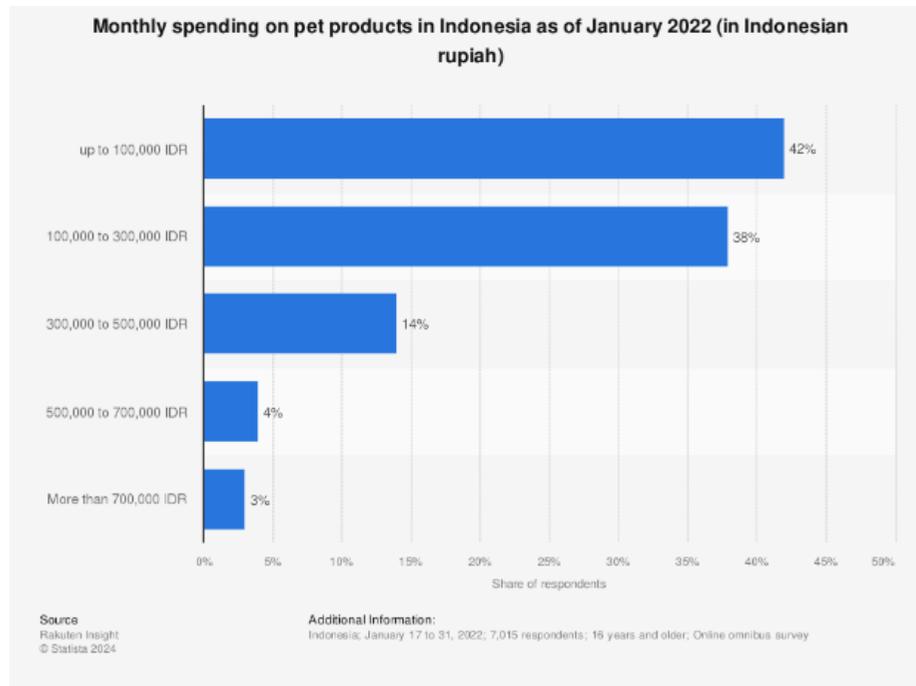
Peran besar UMKM di Indonesia sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan suatu agenda 2030 pembangunan berkelanjutan yang digaungkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang memiliki sasaran 17 tujuan utama. Tujuan-tujuan tersebut memiliki keterikatan satu dengan yang lain. Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan berada di

tujuan nomor 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan tujuan tersebut diharapkan dapat memenuhi produktivitas ekonomi melalui inovasi tinggi dari diversifikasi yang ada sehingga tiap sektor ekonomi mampu meningkatkan sumber daya konsumsi dan produksi serta pekerjaan layak bagi semua orang (Kementerian PPN Bappenas, 2023).

Salah satu sektor UMKM yang turut andil dalam pertumbuhan perekonomian adalah industri pakaian hewan. Menurut data dari lembaga survei Rakuten Insight tahun 2021 yang dilakukan pada 12 negara di Asia, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 59 persen orang memiliki hewan peliharaan sejak masa pandemi COVID-19. Maraknya kegiatan adopsi hewan peliharaan ini dilakukan untuk menciptakan aktivitas positif di tengah pandemi. Indonesia sendiri menjadi salah satu negara kepemilikan hewan peliharaan terbanyak dengan proporsi terbesar pada kucing (47%), burung (18%), ikan (11%), dan anjing (10%) (Rakuten Insight, 2021). Dari data banyaknya kepemilikan hewan peliharaan telah membuktikan bahwa hewan dianggap sebagai keluarga, sehingga mereka, yaitu *pet owner*, tidak segan mengeluarkan uangnya untuk belanja makanan, obat-obatan, hingga pakaian hewan. Perilaku tersebut memberikan dampak positif secara fisiologis dan psikologis bagi manusia, yaitu timbulnya perasaan bahagia ketika mengeluarkan uang untuk membelikan hewan peliharaannya busana daripada mengeluarkan uang untuk diri sendiri (White et al., 2022).

Perilaku menganggap hewan peliharaan sebagai keluarga sendiri telah membuka pasar yang meningkat secara pesat (Barbuti, 2023). Tercatat pada Februari 2022 sebanyak 69 persen pemilik hewan peliharaan (*pet owner*) kucing berumur 25 sampai 34 tahun, 66 persen berumur 35 sampai 44 tahun, dan 64 persen berumur 45 sampai 54 tahun. Persentase ini disusul oleh ikan, burung, dan anjing sebagai hewan dengan persentase tertinggi di Indonesia (Rakuten Insight, 2022b). Hasil survei pada Gambar 1.3, sebanyak 7.051 responden sebagai *pet owner*, terhitung melakukan pengeluaran bulanan untuk hewan peliharaannya sebesar lebih dari Rp100.000 sebanyak 42 persen dengan proporsi pengeluaran untuk keperluan makanan hewan, barang yang berhubungan dengan

kandang, mainan penunjang aktivitas, serta pakaian dan aksesoris (Rakuten Insight, 2022a).



Gambar I.3 Diagram Pengeluaran Produk Hewan Peliharaan Per Bulan
Sumber: *Monthly Spending on Pet Products in Indonesia as Of January 2022*
(Rakuten Insight, 2022a)

Busana hewan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi hewan peliharaan, terutama pada kucing. Selain menonjolkan *fashion* dan estetika, pakaian hewan juga mengedepankan bentuk dan kenyamanan pakaian. Kucing seringkali melepaskan pakaian yang dikenakan dengan alasan kurang nyaman, tersangkut ketika aktif bergerak, bahkan mengalami stres. Hal tersebut terjadi karena pakaian yang dikenakan kucing tidak sesuai dengan standar ergonomi (Fitzsimmons, 2024). Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang keselarasan antara manusia dengan aktivitas dan lingkungannya untuk mencapai tujuan produktif secara aman, nyaman, dan sehat. Seluruh kegiatan hakikatnya melibatkan ergonomi (Suarjana et al., 2022). Pakaian yang bersifat ergonomis memberi dampak positif pada kucing, yaitu kucing lebih aktif secara fisik dan mental karena dapat menjelajahi lingkungan sekitarnya secara terkendali. Adanya kebutuhan pakaian hewan yang sesuai standar ergonomi menjadi

kendala yang dialami *pet owner* dalam menentukan jenis pakaian yang sesuai untuk hewan peliharaannya (Fitzsimmons, 2024).

Demi mendukung kebutuhan hewan peliharaannya, *pet owner* mengedepankan dua aspek utama, yaitu kenyamanan dan keamanan (Fitzsimmons, 2024). Aspek kenyamanan yang dimaksud adalah ketika kucing menggunakan pakaian dengan bentuk dan ukuran yang sesuai tubuh tanpa mengganggu aktivitasnya (Strong, 2023). Aspek selanjutnya yaitu keamanan. Kucing merupakan salah satu jenis hewan yang memiliki naluri alamiah untuk melakukan eksplorasi dan jelajah lingkungan luar. Eksplorasi dilakukan kucing dengan tujuan untuk bersosialisasi, berburu, mencari makan, dan mencari tempat sepi untuk menyendiri (Mitchell, 2021). Ketika melakukan eksplorasi, kucing sering kali berada di lingkungan bebas dalam waktu yang lama, yaitu berjam-jam bahkan berhari-hari. Kondisi tersebut membuat *pet owner* merasakan keresahan karena takut akan terjadi hal buruk yang menimpa kucing mereka (Travers, 2022).

Menjawab keresahan *pet owner*, maka terbentuklah suatu bisnis bernama Birkin Pet untuk menciptakan produk yang mendukung aspek kenyamanan dan keamanan hewan peliharaan, terutama kucing. Birkin Pet merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang *fashion* hewan sejak Februari 2023 di Surabaya. Salah satu pakaian yang dapat digunakan oleh kucing untuk memenuhi kebutuhannya yaitu Ergonomic Pet Harness milik Birkin Pet. Ergonomic Pet Harness merupakan tali pengikat tubuh yang didesain ergonomis dalam bentuk pakaian. Produk ini memiliki berbagai macam ukuran agar dapat menyesuaikan ukuran leher dan dada kucing sehingga tubuh kucing dapat ditopang dengan aman dan terhindar dari stres (Tomis, 2023). Selain bentuknya yang didesain nyaman, Ergonomic Pet Harness juga mendukung keamanan kucing, yaitu menggunakan teknologi berupa GPS Tracker yang dipasangkan di sisi leher busana dengan tujuan agar *pet owner* dapat mendeteksi lokasi terkini kucing mereka (Chong, 2022).



Gambar I.4 GPS Tracker

Sumber: Online Shop Lazada (2024)

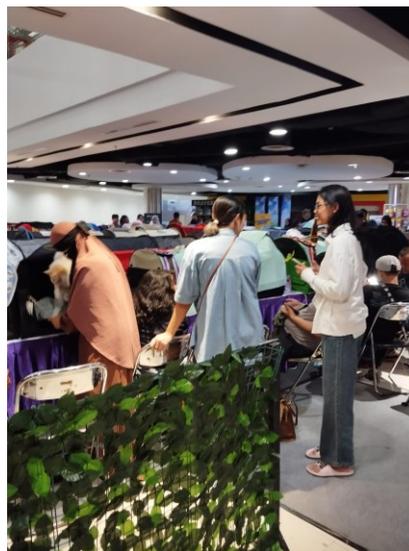
GPS Tracker atau *Global Positioning System Tracker* merupakan alat yang berfungsi untuk melacak lokasi suatu objek (Lytx, 2023). GPS Tracker yang ada pada Ergonomic Pet Harness memiliki koneksi ke ponsel *pet owner* dengan menggunakan aplikasi seperti pada Gambar I.4. Hewan peliharaan dapat dideteksi dengan akurat sejauh maksimal 15 meter. Ada dua cara untuk menemukan hewan peliharaan yang hilang menggunakan GPS Tracker, yaitu dengan mengaktifkan GPS melalui aplikasi atau dengan menekan tombol alarm pada ponsel pengguna. GPS Tracker memiliki ukuran kecil, yaitu 42x42x8mm, yang artinya tidak akan mengganggu aktivitas kucing karena terpasang melekat dengan baik pada Ergonomic Pet Harness (Chong, 2022).



Gambar I.5 Neraca Penjualan Bulan April 2023-Maret 2024

Sumber: Data yang Telah Diolah (2024)

Dalam menjalankan suatu bisnis, tentu ada masalah yang dihadapi dan harus diselesaikan. Maka dari itu, dilakukannya kegiatan prapenelitian untuk mencari tahu masalah yang tengah dihadapi Birkin Pet dalam penjualan Ergonomic Pet Harness. Kegiatan prapenelitian telah dilakukan pada tanggal 26 Mei 2024 berupa wawancara dengan pihak Birkin Pet, observasi, dan menyebarkan kuesioner prapenelitian (Gambar I.6). Hasil dari kegiatan prapenelitian adalah ditemukannya beberapa masalah, yaitu kebaruan produk kurang dikenal di masyarakat luas, harga produk yang jauh lebih mahal dibanding kompetitor sehingga sulit menentukan *target market*, dan biaya yang dikeluarkan lebih besar dibanding pendapatan. Hal tersebut dibuktikan dari diagram neraca pada Gambar I.5 yang menunjukkan bahwa pada bulan April, Juli, dan September 2023 Ergonomic Pet Harness tidak terjual sama sekali. Lalu, pada bulan Desember 2023 terjadi lonjakan pemasukan karena melakukan penjualan *offline* melalui pameran di Grand City. Untuk menangani permasalahan tersebut, perlu tindakan yang tepat dalam menanganinya. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan harga investasi yang tepat menggunakan tabel arus kas yang disusun menggunakan Microsoft Excel. Tabel arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aliran masuk dan keluar kas dari suatu perusahaan (Fadhil, 2024). Tabel arus kas dapat dilihat pada Gambar III.4.



Gambar I.6 Kegiatan Pra Penelitian

Kuesioner prapenelitian berisi 16 pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 225 yang dapat dilihat pada Lampiran 1. Dari 225 jawaban, sebanyak 88,4% responden memiliki peliharaan kucing, disusul hewan anjing dan kelinci. Responden dominan memiliki hewan peliharaan sebanyak 1-3 hewan dengan persentase 52,9% dan disusul sebanyak 4-7 hewan dengan persentase 24,9%. Selanjutnya, pada pertanyaan “Barang apa yang sering kamu beli untuk mereka (selain makanan dan vitamin)?”, sebanyak 28,4% menjawab memilih membeli baju hewan dan 12% memilih membeli *harness*. Jawaban-jawaban tersebut membuktikan bahwa Ergonomic Pet Harness berpotensi menyasar pasar yang lebih luas tetapi belum pernah disorot dengan baik, sehingga Ergonomic Pet Harness kurang dikenal luas oleh pecinta hewan atau *pet lover*. Selanjutnya, dari 225 responden hasil menunjukkan sebanyak 43,6% *pet owner* berpenghasilan di bawah UMR. Terakhir, ada 10 pertanyaan tentang tanggapan harga yang cocok pada 10 produk Ergonomic Pet Harness. Hasil menunjukkan bahwa responden dominan memilih di harga Rp100.000 hingga Rp200.000. Hal itulah yang menjadi penyebab para konsumen merasa harga Ergonomic Pet Harness terbilang mahal dibanding dengan kompetitor jika dilihat dari segi penghasilan dan *range* harga yang diinginkan konsumen. Berdasarkan hasil dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak *pet owner* yang memilih mengeluarkan uangnya untuk membeli pakaian hewan tetapi terhalang oleh harga yang terbilang mahal karena kondisi pendapatan *pet owner* dominan berada di bawah UMR. Maka dari itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut perlu dilakukannya penentuan harga jual yang ideal agar dapat menyasar target yang tepat. Hal ini dapat dipecahkan dengan menggunakan proposal bisnis. Proposal bisnis nantinya berisikan deskripsi produk, gambaran manajemen organisasi, strategi pemasaran, dan estimasi biaya untuk penjualan Ergonomic Pet Harness. Contoh proposal bisnis dapat dilihat pada Gambar III.2.

Pembuatan tabel arus kas dan proposal bisnis dilandasi oleh sebuah teknik analisis yang bernama analisis kelayakan. Analisis kelayakan merupakan suatu penelitian yang menentukan kelangsungan hidup bisnis yang akan atau sedang dijalankan. Hasil pengukuran tersebut nantinya akan digunakan untuk membuat rencana usaha di masa depan sehingga bisnis tersebut memperoleh

laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Untuk melakukan analisis kelayakan, dibutuhkan aspek yang perlu ditinjau, yaitu dari segi aspek teknis, aspek pasar, dan aspek finansial (Nastiti et al., 2023). Pada aspek teknis akan dilakukan peninjauan perencanaan produk dan kesesuaian kebutuhan pelanggan sebagai landasan biaya investasi awal. Aspek pasar akan diukur sebagai acuan pendapatan pertahun (Harari et al., 2021). Aspek finansial dilakukan sebagai acuan dasar anggaran modal (Wibowo et al., 2023). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan pada produk Ergonomic Pet Harness berdasarkan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Minimum Attractive Rate of Return* (MARR), dan *Payback Period* (PBP) (Hamdan & Hutar, 2023).

Setelah dilakukannya analisis kelayakan, tahap selanjutnya yaitu mencari tahu batas-batas kelayakan ekonomi. Penentuan batas-batas kelayakan ekonomi dilakukan karena seiring berjalannya waktu, biaya produksi Ergonomic Pet Harness pasti akan mengalami kenaikan ataupun penurunan harga. Oleh karena itu, perlu dilakukan asumsi atas ketidakpastian untuk mempelajari kemungkinan perubahan biaya yang akan terjadi. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas atau *what-if analysis* merupakan suatu teknik untuk memahami perubahan variabel yang dapat memengaruhi model. Analisis sensitivitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu keputusan dapat memengaruhi parameter yang ada pada objek yang dianalisis. Parameter yang dianalisis berupa investasi awal, harga jual, biaya operasi, umur proyek, dan nilai sisa (Rajagukguk, 2020). Setelah didapatkan sensitivitasnya, maka komponen yang paling berpengaruh akan divisualisasikan menggunakan tornado diagram. Alat yang dapat membantu menjalankan analisis sensitivitas adalah dengan menggunakan *interactive dashboard*. Untuk menjalankannya, ada tabel arus kas yang tersinkronisasi dengan *interactive dashboard* sehingga memudahkan pengguna untuk melihat seberapa sensitif produk tersebut dengan cara mengubah variabel-variabel yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Ekonomi Produk Ergonomic Pet Harness

(Studi Kasus: Birkin Pet)” dengan harapan dapat memberikan gambaran strategi bisnis ke depannya dan menentukan biaya investasi serta biaya jual yang ideal pada produk Ergonomic Pet Harness.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara menentukan biaya investasi yang dibutuhkan Ergonomic Pet Harness?
2. Bagaimana cara menentukan harga jual yang ideal pada Ergonomic Pet Harness?
3. Bagaimana cara mengetahui batas-batas kelayakan ekonomi dari produk Ergonomic Pet Harness?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan biaya investasi yang dibutuhkan Ergonomic Pet Harness.
2. Menentukan harga jual yang ideal pada Ergonomic Pet Harness.
3. Mengetahui batas-batas kelayakan ekonomi dari produk Ergonomic Pet Harness.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian dapat lebih fokus untuk dilakukan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada produk Ergonomic Pet Harness milik PT Birkin Pet.
2. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau aspek finansial dengan mempertimbangkan aspek teknis dan aspek pasar.
3. Penelitian mengasumsikan tidak ada penambahan karyawan selama lima tahun.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang digunakan adalah:

1. Kenaikan inflasi diperkirakan sebesar 4,02% per tahun (BPS, 2024).
2. Pajak penghasilan (PPh) sebesar 0,50% per tahun (Perdana, 2024).
3. Kenaikan UMP sebesar 5,19% per tahun (Azmi, 2023).
4. BPJS 5% dari gaji (BPK, 2020).
5. Jumlah remunerasi sebanyak 2 kali per tahun, artinya 12 kali gaji, 1 kali THR, dan 1 kali bonus kinerja (BPK, 2021).
6. Beban pemasaran sebesar 8% dari omset (Stamford, 2022).
7. Margin keuntungan sebesar 300%.
8. Pertumbuhan penjualan sebesar 15%.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan memiliki kegunaan, baik secara praktis maupun akademis sebagai berikut:

1. **Manfaat praktis**
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Birkin Pet dengan cara memberikan rancangan kelayakan bisnis sehingga dapat menentukan langkah strategi tepat untuk meningkatkan pendapatan di masa depan, terutama pada produk Ergonomic Pet Harness.
2. **Manfaat akademis**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan referensi rujukan yang bermanfaat dalam beberapa hal lainnya yang sejalan dengan faktor penentuan biaya investasi dan harga jual, khususnya analisis kelayakan produk.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistem dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari bab I sampai bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi:

Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori yang dimulai dari konsep umum hingga yang lebih spesifik, dilengkapi dengan penelitian sebelumnya dan diakhiri dengan kerangka pemikiran untuk penelitian ini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Tahapan Penelitian, Situasi Sosial, Pengumpulan Data, Uji Validitas, Teknik Analisis Data, Luaran Penelitian, dan Jadwal Penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan disajikan secara terstruktur sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta dipresentasikan dalam sub judul yang terpisah. Bab ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian, sedangkan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis terhadap hasil penelitian tersebut.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan adalah hasil dari pertanyaan penelitian yang kemudian berfungsi sebagai rekomendasi terkait dengan manfaat dari penelitian tersebut.